

**PENERAPAN BAHAN BACAAN RAMAH ANAK BERBASIS ETNOSAINS
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI BACA TULIS SISWA KELAS IV SDK
NGEDUKELU**

Yohanes Berchmans Walona¹, Pelipus Wungo Kaka²,
Yosefina Uge Lawe³, Dimas Qondias⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti,
bramwalona02@gmail.com¹, filipwungokaka@gmail.com²,
yosefinaugelawe@gmail.com³, dimdimqondias@gmail.com⁴

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas IV SDK Ngedukelu melalui penerapan bahan bacaan ramah anak berbasis etnosains. Literasi baca tulis merupakan fondasi utama bagi keberhasilan belajar siswa di jenjang pendidikan dasar, namun hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, mengekspresikan gagasan, serta menulis secara runtut. Bahan bacaan yang digunakan selama ini bersifat umum dan kurang kontekstual dengan kehidupan budaya lokal atau kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan solusi inovatif dengan mengintegrasikan kearifan lokal masyarakat Ngada, khususnya tradisi Ngadhu–Bhaga, ke dalam bahan bacaan ramah anak yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan psikologis siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 14 siswa kelas IV SDK Ngedukelu. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, angket minat baca, dan tes literasi baca tulis. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pada pra-siklus, rata-rata nilai literasi baca tulis siswa adalah 65,7 dengan ketuntasan klasikal 21,4%. Setelah penerapan bahan bacaan berbasis etnosains pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 70,0 dengan ketuntasan klasikal 64,3%. Pada siklus II, aspek membaca mencapai ketuntasan 85,7% dan aspek menulis mencapai 78,6%. Peningkatan kualitatif tampak dari meningkatnya motivasi siswa dalam membaca, keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, serta kemampuan menulis ringkasan dan teks sederhana dengan bahasa sendiri. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan bahan bacaan ramah anak berbasis etnosains efektif dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus literasi baca tulis secara holistik serta kontekstualisasi lokal yang spesifik, sehingga memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan literasi berbasis budaya lokal yang relevan dengan kehidupan siswa.

Kata Kunci: literasi, baca tulis, etnosains, budaya, ngada

ABSTRACT

This study aims to improve the reading and writing skills of fourth-grade students at Ngedukelu Elementary School through the implementation of child-friendly reading materials based on ethnoscience. Literacy is a key foundation for student learning success in elementary school. However, initial observations indicate that most students still experience difficulties in reading comprehension, expressing ideas, and writing coherently. The reading materials used to date are general and lack contextualization with local culture or daily life. Therefore, this study offers an innovative solution by integrating the local wisdom of the Ngada community, particularly the Ngadhu-Bhaga tradition, into child-friendly reading materials that are appropriate for students' cognitive and psychological development. The research method used was Classroom Action Research (CAR), with two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 14 fourth-grade students at Ngedukelu Elementary School. The research instruments included observation sheets, a reading interest questionnaire, and a literacy test. Data were analyzed descriptively using quantitative and qualitative methods to determine improvements in students' reading and writing skills. The results showed significant improvements in both quantitative and qualitative aspects. In the pre-cycle, the average student reading and writing literacy score was 65.7, with a classical completion rate of 21.4%. After implementing ethnoscience-based reading materials in cycle I, the average score increased to 70.0, with a classical completion rate of 64.3%. In cycle II, reading achieved 85.7% completion, and writing reached 78.6%. Qualitative improvements were evident in students' increased motivation to read, active involvement in group discussions, and ability to write summaries and simple texts in their own words. Thus, this study demonstrates that implementing ethnoscience-based child-friendly reading materials is effective in improving elementary school students' reading and writing literacy. The novelty of this research lies in its holistic focus on reading and writing literacy and specific local contextualization, thus making a significant contribution to the development of local culture-based literacy relevant to students' lives.

Keywords: literacy, reading and writing, ethnoscience, culture, ngada

A. Pendahuluan

Literasi, khususnya kemampuan baca tulis, merupakan fondasi utama bagi peserta didik untuk mengakses pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan budaya. Dalam konteks pendidikan abad ke-21,

literasi tidak lagi dimaknai sebatas keterampilan teknis membaca dan menulis, melainkan mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, mengevaluasi, serta mengomunikasikan informasi secara kritis dan bermakna. Penguatan literasi sejak jenjang pendidikan dasar menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan pembelajaran lintas

mata pelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

Berbagai laporan internasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada pada kategori rendah. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menegaskan adanya kesenjangan signifikan antara capaian literasi siswa Indonesia dan rerata negara OECD. Kondisi ini mengindikasikan bahwa permasalahan literasi bersifat struktural dan memerlukan intervensi pedagogis yang kontekstual, berkelanjutan, dan berakar pada realitas pembelajaran di kelas. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas IV, kemampuan literasi baca tulis memegang peranan strategis karena menjadi landasan bagi penguasaan kompetensi akademik pada jenjang selanjutnya (Ardhyantama, 2017).

Namun demikian, upaya peningkatan literasi tidak dapat dilepaskan dari kualitas bahan ajar dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru di kelas. Literasi akan berkembang secara optimal apabila peserta didik berinteraksi dengan teks

yang relevan dengan pengalaman hidupnya, disajikan secara menarik, dan memungkinkan terjadinya proses konstruksi makna. Sejalan dengan pandangan literasi sebagai praktik sosial, bahan bacaan yang kontekstual dan berakar pada budaya lokal memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman, minat baca, serta kemampuan menulis siswa.

Hasil observasi awal di SDK Ngedukelu menunjukkan bahwa kemampuan literasi baca tulis siswa kelas IV masih belum optimal. Temuan lapangan mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan berbasis teks, serta mengekspresikan gagasan secara tertulis. Aktivitas menulis siswa cenderung terbatas pada penyalinan, belum berkembang pada kemampuan menyusun ide secara runtut dan reflektif. Selain itu, bahan bacaan yang digunakan dalam pembelajaran masih bersifat umum, kurang menarik, dan belum mengintegrasikan konteks budaya lokal yang dekat dengan kehidupan siswa. Kondisi ini berdampak pada rendahnya

keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi dan terbatasnya pemaknaan terhadap teks yang dibaca (Risamasu dkk., 2023).

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah pengembangan dan penerapan bahan bacaan ramah anak berbasis etnosains. Etnosains memadukan pengetahuan ilmiah dengan kearifan lokal masyarakat, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Mukti dkk., 2022). Melalui pendekatan etnosains, bahan bacaan dapat dikembangkan dengan mengangkat tradisi, praktik budaya, serta fenomena alam yang akrab dengan kehidupan siswa, seperti pemanfaatan tumbuhan lokal, rumah adat, dan nilai-nilai budaya masyarakat Ngada. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan rasa apresiasi dan kepedulian terhadap budaya lokal (Fahrozy dkk., 2021; Kelana dkk., 2021).

Bahan bacaan ramah anak berbasis etnosains dirancang dengan memperhatikan karakteristik

perkembangan kognitif dan psikologis siswa sekolah dasar, baik dari aspek kebahasaan, visual, maupun isi. Penyajian teks yang sederhana, ilustratif, dan bermuatan nilai budaya diharapkan mampu meningkatkan minat baca, memperdalam pemahaman teks, serta mendorong siswa untuk mengekspresikan gagasan melalui tulisan. Dengan demikian, bahan bacaan tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan literasi baca tulis secara holistik.

Berpijak pada permasalahan tersebut, penelitian ini memandang perlu adanya tindakan pembelajaran yang bersifat reflektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi baca tulis siswa. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih sebagai pendekatan metodologis karena memungkinkan guru dan peneliti melakukan perbaikan pembelajaran secara sistematis melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. PTK memberikan ruang untuk menguji secara langsung efektivitas penerapan bahan bacaan ramah anak

berbasis etnosains dalam konteks pembelajaran nyata di kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan bahan bacaan ramah anak berbasis etnosains dapat meningkatkan literasi baca tulis siswa kelas IV SDK Ngedukelu? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa melalui penerapan bahan bacaan ramah anak berbasis etnosains dalam pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian literasi baca tulis dengan mengintegrasikan pendekatan etnosains dalam konteks sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi alternatif solusi pembelajaran literasi yang kontekstual dan aplikatif bagi guru, khususnya dalam meningkatkan kualitas praktik literasi melalui bahan bacaan yang relevan dengan budaya lokal dan kebutuhan siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. PTK dipilih karena bersifat reflektif, kontekstual, dan berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Melalui PTK, guru dan peneliti secara bersama-sama merancang, melaksanakan, mengamati, serta merefleksikan tindakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa. Model PTK yang digunakan mengacu pada empat tahap utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) yang dilaksanakan secara siklus.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan bahan bacaan ramah anak berbasis etnosains, khususnya bacaan bertema Ijuk dan Rumah Adat Ngadhu–Bhaga, dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa kelas IV SDK Ngedukelu. Metode penelitian dirancang secara sistematis dengan memperhatikan kesesuaian antara kajian teori literasi, indikator kemampuan literasi baca tulis, serta

prosedur PTK yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SDK Ngedukelu, Kabupaten Ngada, pada semester ganjil dan genap tahun pelajaran 2025/2026. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan pembelajaran. Pada setiap pertemuan, pembelajaran difokuskan pada pengembangan literasi baca tulis melalui pemahaman teks, diskusi kontekstual, dan kegiatan menulis yang terintegrasi dengan nilai-nilai etnosains budaya Ngada. Secara khusus, peserta didik diarahkan untuk mampu menyebutkan bagian-bagian tumbuhan, menjelaskan fungsinya, mengaitkannya dengan praktik budaya lokal, serta menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan.

Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas IV SDK Ngedukelu, yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi baca tulis siswa masih berada pada kategori rendah, baik dalam aspek pemahaman bacaan maupun kemampuan menulis tanggapan sederhana. Adapun objek

penelitian adalah penerapan bahan bacaan ramah anak berbasis etnosains sebagai media pembelajaran literasi.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui dua siklus tindakan. Pada Siklus I, pembelajaran menggunakan bahan bacaan bertema Alang-Alang dan Rumah Adat Ngadhu–Bhaga, Bambu Penjaga Rumah Ngadhu–Bhaga, serta Siri dan Rumah Adat Ngadhu–Bhaga. Pada Siklus II, pembelajaran menggunakan bahan bacaan dengan tingkat kompleksitas lebih tinggi, yaitu Ijuk dan Rumah Adat Ngadhu–Bhaga, Pinang dan Rumah Adat Ngadhu–Bhaga, serta Kayu Kehidupan Rumah Adat Ngadhu–Bhaga. Seluruh bahan bacaan dirancang dengan memperhatikan aspek keterbacaan, kesesuaian perkembangan kognitif siswa, serta integrasi konsep sains dengan nilai-nilai budaya lokal.

Tahap perencanaan (planning) meliputi penentuan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengembangan bahan bacaan ramah anak berbasis etnosains, serta penyusunan instrumen penelitian.

Perencanaan pembelajaran dipandang sebagai aspek fundamental dalam menjamin keterlaksanaan pembelajaran yang efektif dan terarah (Adnan Wirayuda dkk., 2025). Instrumen yang disiapkan meliputi lembar observasi aktivitas siswa dan guru, rubrik penilaian literasi baca tulis, serta lembar refleksi siswa. Indikator keberhasilan ditetapkan berdasarkan peningkatan skor tes literasi, partisipasi aktif siswa, serta keterlibatan siswa dalam memahami isi bacaan dan nilai budaya.

Tahap pelaksanaan tindakan (acting) dilakukan dengan menerapkan pembelajaran literasi berbasis bahan bacaan etnosains melalui kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal, guru melakukan apersepsi, mengenalkan konteks budaya lokal Ngada, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, siswa membaca teks secara mandiri atau bergiliran, mendiskusikan isi bacaan dan konsep sains yang muncul, serta menulis tanggapan berupa ringkasan, pesan moral, atau refleksi pribadi. Kegiatan akhir diisi dengan refleksi bersama

dan pemberian umpan balik terhadap hasil belajar siswa.

Tahap observasi (observing) bertujuan untuk mengumpulkan data selama pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa, minat baca, partisipasi diskusi, dan kemampuan menulis. Selain itu, tes literasi baca tulis diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman dan menulis tanggapan. Peneliti juga mencatat berbagai faktor pendukung dan penghambat selama pembelajaran, seperti respon siswa terhadap bahan bacaan, kendala teknis, dan dukungan lingkungan belajar.

Tahap refleksi (reflecting) dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan tes literasi secara kuantitatif dan kualitatif. Refleksi bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan setiap siklus serta mengidentifikasi kelemahan yang masih muncul. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan strategi pembelajaran, pemilihan bahan bacaan, dan pendekatan guru pada siklus berikutnya agar peningkatan literasi siswa dapat berlangsung secara optimal.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif deskriptif. Data diperoleh dari hasil tes literasi membaca dan menulis yang disusun berdasarkan indikator literasi dari Kemendikbud (2017) dan Sukma (2021), meliputi kemampuan memahami isi bacaan, mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan, serta menyusun kalimat secara runtut dan komunikatif. Analisis dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

dan ketuntasan klasikal menggunakan persentase siswa yang mencapai nilai minimum ≥ 70 . Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila ketuntasan klasikal mencapai $\geq 85\%$. Kemampuan literasi siswa selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan interval nilai yang telah ditetapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan,

observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui tes literasi baca tulis, lembar observasi aktivitas siswa, serta dokumentasi pembelajaran. Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk melihat peningkatan kemampuan literasi baca tulis siswa dari tahap pra-siklus hingga siklus II, dengan indikator utama berupa nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi baca tulis siswa setelah diterapkan bahan bacaan ramah anak berbasis etnosains.

Pra-Siklus

Tahap pra-siklus dilakukan untuk memperoleh gambaran awal kemampuan literasi baca tulis siswa sebelum tindakan pembelajaran diterapkan. Data awal diperoleh melalui tes literasi membaca dan menulis yang kemudian dirata-ratakan untuk setiap siswa. Hasil tes pra-siklus disajikan pada Tabel 2.

Tabel .2 Hasil Nilai Pra-Siklus

N o	Nam a Sisw a	Nilai Mem baca	Nila i Me	R at a- ra	Keter anga n
--------	-----------------------	----------------------	-----------------	---------------------	--------------------

			nuli s	ta Ni lai	
1	S1	40	40	40	Belu m Tunta s
2	S2	55	55	55	Belu m Tunta s
3	S3	75	75	75	Tunta s
4	S4	60	60	60	Belu m Tunta s
5	S5	70	70	70	Tunta s
6	S6	55	55	55	Belu m Tunta s
7	S7	45	45	45	Belu m Tunta s
8	S8	80	80	80	Tunta s
9	S9	60	60	60	Belu m

					Tunta s
1 0	S10	70	70	70	Tunta s
1 1	S11	75	75	75	Tunta s
1 2	S12	60	60	60	Belu m Tunta s
1 3	S13	60	60	60	Belu m Tunta s
1 4	S4	40	40	40	Belu m Tunta s
	Juml ah Nilai	920			
	Rata- rata	65,7			
	Ketu ntasa n Klasi kal	21,4%			

Berdasarkan data pada Tabel 2, diperoleh jumlah nilai keseluruhan siswa sebesar 920 dengan nilai rata-

rata kelas sebesar 65,7. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum kemampuan literasi baca tulis siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Dari 14 siswa yang mengikuti tes, hanya 3 siswa (21,4%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 11 siswa (78,6%) belum tuntas.

Distribusi nilai menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada rentang skor 40–60, yang mengindikasikan rendahnya kemampuan membaca pemahaman dan menulis. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan berbasis teks, serta mengekspresikan gagasan secara tertulis. Nilai tertinggi diperoleh satu siswa dengan skor 80, sedangkan nilai terendah sebesar 40 menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan literasi antarsiswa. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran literasi pada tahap pra-siklus belum berjalan secara efektif, sehingga diperlukan intervensi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I difokuskan pada pengenalan awal literasi berbasis etnosains melalui bahan bacaan yang mengaitkan tumbuhan lokal dengan fungsi budaya masyarakat Ngada. Pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan tahapan eksplorasi, elaborasi, dan aplikasi. Siswa terlibat dalam kegiatan membaca teks, diskusi kelompok, serta penulisan ringkasan sederhana berdasarkan bacaan.

Hasil tes literasi baca tulis pada akhir siklus I disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Nilai Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Membaca	Nilai Menulis	Rata-rata Nilai	Keterangan
1	S1	55	55	55	Belum Tuntas
2	S2	65	65	65	Belum Tuntas

3	S3	70	70	70	Tuntas
4	S4	75	75	75	Tuntas
5	S5	70	70	70	Tuntas
6	S6	65	65	65	Belum Tuntas
7	S7	60	60	60	Belum Tuntas
8	S8	80	80	80	Tuntas
9	S9	70	70	70	Tuntas
10	S10	75	75	75	Tuntas
11	S11	70	70	70	Tuntas
12	S12	65	65	65	Belum Tuntas
13	S13	60	60	60	Belum Tuntas
14	S4	55	55	55	Belum

					Tuntas
	Jumlah Nilai	980			
	Rata-rata	70,0			
	Ketuntasan klasikal	64,3%			

Berdasarkan Tabel 3, jumlah nilai keseluruhan siswa meningkat menjadi 980 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70,0. Peningkatan ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan literasi baca tulis siswa telah mencapai batas minimum KKM. Dari aspek ketuntasan, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 9 siswa (64,3%), sedangkan 5 siswa (35,7%) masih belum tuntas.

Peningkatan hasil belajar terlihat terutama pada kemampuan membaca pemahaman. Sebagian besar siswa mulai mampu mengidentifikasi informasi penting dalam teks serta mengaitkan isi bacaan dengan konteks budaya lokal. Pada aspek menulis, siswa telah

mampu menuliskan gagasan dalam bentuk ringkasan sederhana, meskipun struktur kalimat dan keterpaduan ide masih belum konsisten pada beberapa siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa minat baca siswa meningkat ketika teks bacaan dikaitkan dengan budaya lokal yang dekat dengan kehidupan mereka. Namun demikian, refleksi siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 85\%$), sehingga diperlukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya, khususnya dalam pendampingan membaca dan penguatan keterampilan menulis.

Siklus II

Pada siklus II, bahan bacaan dikembangkan dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dan menekankan hubungan antara struktur tumbuhan, nilai budaya, dan filosofi kehidupan masyarakat Ngada. Pembelajaran tetap dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, dengan penekanan pada analisis teks dan kemampuan menulis yang lebih runtut dan reflektif.

Hasil tes literasi baca tulis pada akhir siklus II disajikan pada Tabel 5.

Tabel. 5 Hasil Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Membaca	Nilai Menulis	Rata-rata Nilai	Keterangan
1	S1	70	70	70	Tuntas
2	S2	80	80	80	Tuntas
3	S3	85	85	85	Tuntas
4	S4	75	75	75	Tuntas
5	S5	80	80	80	Tuntas
6	S6	85	85	85	Tuntas
7	S7	75	75	75	Tuntas
8	S8	90	90	90	Tuntas
9	S9	80	80	80	Tuntas
10	S10	85	85	85	Tuntas

11	S11	75	75	75	Tuntas
12	S12	70	70	70	Tuntas
13	S13	80	80	80	Tuntas
14	S4	85	85	85	Tuntas
	Jumlah Nilai	1120			
	Rata-rata	80,0			
	Ketuntasan klasikal	85,7%			

Berdasarkan data pada Tabel 5, jumlah nilai keseluruhan siswa mencapai 1.120 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80,0. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan pra-siklus (65,7) dan siklus I (70,0). Dari aspek ketuntasan, sebanyak 12 siswa (85,7%) mencapai nilai ≥ 70 , sehingga ketuntasan klasikal telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Distribusi nilai pada siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar

siswa berada pada rentang nilai 75–85, yang mencerminkan kemampuan membaca dan menulis yang sudah baik dan relatif stabil. Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai tertinggi sebesar 90 menunjukkan penguasaan literasi yang sangat baik, sedangkan nilai terendah sebesar 70 tetap berada pada kategori tuntas.

Hasil observasi memperlihatkan peningkatan keaktifan siswa dalam membaca, berdiskusi, dan menulis. Siswa lebih mampu menyusun gagasan secara runtut, menuliskan ringkasan teks dengan struktur yang jelas, serta mengaitkan isi bacaan dengan nilai-nilai budaya lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan bahan bacaan ramah anak berbasis etnosains memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi baca tulis siswa secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan bertahap kemampuan literasi baca tulis siswa dari pra-siklus hingga siklus II. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 65,7 pada pra-siklus menjadi 70,0 pada siklus I dan 80,0 pada siklus II. Ketuntasan klasikal

juga meningkat secara signifikan dari 21,4% menjadi 64,3%, dan akhirnya mencapai 85,7%.

Pencapaian tersebut menegaskan bahwa penerapan bahan bacaan ramah anak berbasis etnosains efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas IV SDK Ngedukelu. Pembelajaran yang mengaitkan teks dengan budaya lokal terbukti mampu meningkatkan minat baca, pemahaman teks, serta kemampuan siswa dalam mengekspresikan gagasan secara tertulis.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi baca tulis siswa kelas IV SDK Ngedukelu melalui penerapan bahan bacaan ramah anak berbasis etnosains. Berdasarkan hasil pelaksanaan pra-siklus, siklus I, dan siklus II, terlihat adanya peningkatan kemampuan literasi baca tulis siswa secara bertahap. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 65,7% (pra-siklus) menjadi 70,0% (siklus I), dan akhirnya mencapai 80,0% (siklus II). Ketuntasan klasikal juga meningkat dari 21,4% pada pra-siklus menjadi 64,3% pada siklus I, dan mencapai 85,7% pada siklus II. Peningkatan ini

menegaskan bahwa penerapan bahan bacaan ramah anak berbasis etnosains efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca dan keterampilan menulis siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ardhyantama M. (2017) yang meneliti pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap minat membaca siswa. Ardhyantama menemukan bahwa media bacaan yang menarik dan kontekstual mampu meningkatkan minat membaca secara signifikan. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa bahan bacaan berbasis etnosains tidak hanya meningkatkan minat membaca, tetapi juga memperkuat keterampilan menulis siswa melalui teks yang relevan dengan budaya lokal.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Fahrozy & Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa pendekatan etnosains memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep sains yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan bukti empiris bahwa bahan bacaan berbasis etnosains

meningkatkan pemahaman membaca sekaligus mendorong siswa mengekspresikan gagasan secara tertulis dengan lebih runtut dan jelas.

Penelitian ini juga sejalan dengan Risamasu & Daadi (2023) yang menekankan bahwa etnosains dapat diterapkan secara luas dalam pembelajaran sekolah dasar, memberikan gambaran umum mengenai penerapan pengetahuan lokal sebagai sumber belajar. Penelitian ini memperluas temuan mereka dengan bukti nyata bahwa integrasi etnosains dalam bahan bacaan ramah anak mampu meningkatkan literasi baca tulis siswa secara signifikan.

Selain itu, penelitian ini mendukung temuan Muizz & Lestari (2023) mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Mereka menekankan pentingnya dukungan ekosistem sekolah dalam membangun budaya literasi. Penelitian ini memperkuat gagasan tersebut dengan menunjukkan bahwa bahan bacaan berbasis etnosains dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, sekaligus menumbuhkan motivasi

siswa untuk aktif dalam kegiatan literasi.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Sari & Rachmawati (2020) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual mampu meningkatkan keterampilan literasi baca tulis. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan bukti bahwa integrasi etnosains dalam bahan bacaan ramah anak tidak hanya meningkatkan literasi, tetapi juga membangun keterhubungan antara teks dan pengalaman budaya siswa.

Penelitian Nugraheni & Sutrisno (2021) menekankan pentingnya Gerakan Literasi Sekolah sebagai sarana pembiasaan membaca dan menulis. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa penerapan bahan bacaan berbasis etnosains merupakan bentuk nyata dari pembelajaran literasi yang efektif dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, penelitian ini sejalan dengan Wahyu & Widodo (2021) yang menekankan bahwa bahan bacaan kontekstual relevan dengan kehidupan siswa mampu

meningkatkan keterampilan literasi secara signifikan. Penelitian ini memperluas temuan mereka dengan bukti empiris bahwa integrasi budaya lokal Ngada dalam bahan bacaan meningkatkan keterampilan membaca dan menulis sekaligus menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Temuan ini juga memiliki keterkaitan erat dengan penelitian Nirmala (2024) yang membahas pengembangan etnosains dalam pembelajaran kimia pada Kurikulum Merdeka. Nirmala menekankan bahwa etnosains berperan penting dalam menghubungkan konsep ilmiah dengan pengetahuan lokal, meningkatkan literasi dan numerasi, serta mewujudkan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan bukti empiris bahwa penerapan bahan bacaan berbasis etnosains efektif meningkatkan literasi baca tulis siswa sekolah dasar.

Selain itu, penelitian ini mendukung temuan Wibowo & Utami (2023) yang menekankan bahwa pendekatan etnosains dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan literasi sains sekaligus menanamkan sikap peduli lingkungan.

Penelitian ini memperluas temuan mereka dengan menunjukkan bahwa bahan bacaan berbasis etnosains tidak hanya meningkatkan literasi sains, tetapi juga literasi baca tulis, serta menumbuhkan keterhubungan siswa dengan budaya lokal.

Akhirnya, penelitian ini sejalan dengan Fitriani (2023) yang menekankan bahwa buku cerita anak bermuatan budaya lokal mampu meningkatkan pemahaman bacaan sekaligus memperkuat nilai karakter siswa. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan bukti bahwa bahan bacaan berbasis etnosains yang mengangkat nilai budaya Ngada mampu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis sekaligus menumbuhkan rasa cinta budaya lokal.

Secara keseluruhan, penerapan bahan bacaan ramah anak berbasis etnosains terbukti efektif dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa. Peningkatan nilai rata-rata dari pra-siklus hingga siklus II, serta tercapainya ketuntasan klasikal 85,7%, menunjukkan keberhasilan tindakan pembelajaran. Selain meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, penerapan bahan

bacaan berbasis etnosains juga berkontribusi dalam menumbuhkan motivasi belajar, memperkuat keterhubungan siswa dengan budaya lokal, serta membentuk karakter positif sesuai dengan tujuan pendidikan dasar.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran literasi di sekolah dasar. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian literasi baca tulis dengan menghadirkan bukti empiris bahwa integrasi bahan bacaan ramah anak berbasis etnosains mampu menguatkan literasi sebagai praktik sosial dan kontekstual, bukan sekadar keterampilan teknis membaca dan menulis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi berkembang lebih optimal ketika teks bacaan relevan dengan pengalaman budaya siswa dan disajikan melalui pendekatan reflektif dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas. Secara praktis, penelitian ini memberikan model implementatif pembelajaran literasi berbasis etnosains yang dapat diterapkan guru sekolah dasar melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini

terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan menulis siswa, mencapai ketuntasan klasikal 85,7%, sekaligus menumbuhkan motivasi belajar, keterlibatan aktif siswa, serta apresiasi terhadap budaya lokal. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi sebagai rujukan alternatif dalam pengembangan bahan bacaan kontekstual yang mendukung Gerakan Literasi Sekolah dan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan bahan bacaan ramah anak berbasis etnosains terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas IV SDK Ngedukelu. Peningkatan kemampuan literasi tersebut berlangsung secara bertahap dan sistematis melalui tahapan Penelitian Tindakan Kelas. Pada tahap pra-siklus, kemampuan literasi baca tulis siswa masih tergolong rendah dengan ketuntasan klasikal sebesar 21,4%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, kemampuan literasi siswa mengalami peningkatan meskipun

belum sepenuhnya mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penyempurnaan strategi pembelajaran dan optimalisasi bahan bacaan pada siklus II menghasilkan peningkatan yang signifikan, ditandai dengan ketuntasan membaca sebesar 85,7% dan ketuntasan menulis sebesar 78,6%.

Secara kualitatif, penggunaan bahan bacaan yang kontekstual, relevan dengan budaya lokal Ngada, dan disajikan secara ramah anak mampu meningkatkan minat baca, keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta kemampuan memahami isi bacaan dan mengekspresikan gagasan secara tertulis dengan lebih runtut dan sistematis. Integrasi etnosains dalam bahan bacaan membantu siswa mengaitkan pengetahuan ilmiah dengan pengalaman budaya sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Dengan demikian, bahan bacaan ramah anak berbasis etnosains tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang efektif dalam meningkatkan literasi baca tulis sekaligus menumbuhkan

apresiasi terhadap budaya lokal di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhyantama, M. (2017). Pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap minat membaca siswa kelas III SD Negeri 107 Kaloling Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.26858/jppsd.v3i2.50313>
- Fahrozy, F. P. N., Irianto, D. M., & Kurniawan, D. T. (2022). Etnosains sebagai upaya belajar secara kontekstual dan lingkungan pada peserta didik di sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4337–4345. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2843>
- Fitriani, F. (2023). Penerapan buku cerita anak bermuatan nilai budaya untuk meningkatkan literasi membaca pemahaman. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(3). <https://doi.org/10.23887/mpi.v4i3.75592>

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan penguatan literasi dan numerasi di sekolah dasar*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Krashen, S. (2019). *Reading for pleasure: The importance of free voluntary reading*. https://sdkrashen.com/content/articles/reading_for_pleasure.pdf
- Muizz, A., & Lestari, D. (2023). Upaya meningkatkan minat baca siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 3 Bintan. *Albahru: Jurnal Pendidikan*, 4(1). <https://jurnal.mgmp-paikepri.org/index.php/albahru/article/view/54>
- Nirmala. (2024). *Penerapan buku bacaan ramah anak berbasis etnosains untuk meningkatkan kemampuan literasi di sekolah dasar*. Teachers.id. <https://teachers.id/unduh-gratis-36-buku-bacaan-anak-penunjang-literasi/>
- Nugraheni, N., & Sutrisno, S. (2021). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat membaca*. Pusat Penelitian Kebijakan, Kemendikbud. https://pskp.kemendikdasmen.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/buku/1629814115_Puslitjak_18_GLS_Serta_Implementasinya_di_SD.pdf
- OECD. (2021). *21st-century readers: Developing literacy skills in a digital world*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/a83d84cb-en>
- OECD. (2022). *Literacy for life: PISA perspectives*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/pisa/innovation/global-competence/>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Risamasu, H., & Dadi, T. (2023). Etnosains sebagai sumber belajar di sekolah dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1).

- <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i1.1682>
- Sari, R., & Rachmawati, R. (2020). Peningkatan literasi baca tulis melalui pembelajaran kontekstual. *International Journal of Community Service Learning*, 8(2), 167–175. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v8i2.79872>
- Snow, C. E. (2020). Reading comprehension: Reading for learning. In *International encyclopedia of education*. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.09017-4>
- Street, B. V. (2003). What's "new" in new literacy studies? Critical approaches to literacy in theory and practice. *Current Issues in Comparative Education*, 5(2), 77–91. <https://www.tc.columbia.edu/cic/e/articles/bvs152/>
- UNESCO. (2020). *Global education monitoring report: Inclusion and education*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000373718>
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000379707>
- Wahyuni, W., & Widodo, W. (2021). Implementasi bahan bacaan kontekstual dalam pembelajaran literasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(2), 535–548. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i2.776>
- Wibowo, A., & Utami, S. (2023). Penerapan pendekatan etnosains untuk meningkatkan literasi sains dan karakter cinta lingkungan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3). <https://doi.org/10.58230/27454312.780>